IMPLEMENTASI PROGRAM TAHFIDZ AL-QUR'AN DAN IMPLIKASINYA DALAM MEMBENTUK KARAKTER TANGGUNGJAWAB SANTRI KELAS VII DI PONDOK PESANTREN UMAR BIN ABDUL AZIZ RUMBO-ENREKANG

Nurasmi Nurdin
Email: nurdinnurasmi@gmail.com
Program Magister Pendidikan Agama Islam Fakultas
Agama Islam UM Pare-Pare

ABSTRAK: Penelitian ini bertujuan untuk mengungkap bagaimana implementasi program pembelajaran tahfidz Al-Qur'an dapat membentuk karakter tanggung jawab pada santri kelas VII di Pondok Pesantren Umar bin Abdul Aziz Rumbo, Kabupaten Enrekang. Latar belakang penelitian ini didasarkan pada fenomena menurunnya karakter tanggung jawab di kalangan remaja, yang menuntut adanya upaya pembinaan karakter melalui pendidikan berbasis nilai-nilai keislaman.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis studi kasus. Teknik pengumpulan data meliputi observasi, wawancara mendalam, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa 1) program pembelajaran tahfidz Al-Qur'an pada santri kelas VII telah berjalan dengan baik, baik pertemuan rutin formal di dalam kelas maupun pertemuan halaqah subuh, tetapi belum maksimal dalam membentuk karakter tanggung jawab. 2) Program tahfidz pada kelas VII berperan dalam menumbuhkan karakter tanggung jawab santri apabila berkaitan langsung dengan kegiatan menghafal Al-Qur'an tersebut melalui kedisiplinan, pembiasaan muraja'ah, serta keterlibatan aktif dalam target hafalan yang telah ditentukan. Akan tetapi program tersebut belum signifikan dalam membentuk karakter tanggung jawab santri yang tidak berkaitan langsung dengan kegiatan hafalan Al-Qur'an seperti menjaga kebersihan lingkungan pondok. 3) Kendala yang dihadapi antara lain adalah program hafalan hanya fokus pada kuantitas jumlah hafalan, motivasi belajar santri yang fluktuatif, perbedaan kemampuan santri dalam menghafal, serta lingkungan yang belum sepenuhnya mendukung karena rasio antara jumlah pembina dan santri yang masih belum seimbang.

Kata Kunci: Karakter tanggung jawab, tahfidz Al-Qur'an, santri, pondok pesantren

ABSTRACT

The aim of this research is to reveal how the implementation of the Tahfidz Al-Qur'an learning program can shape the character of responsibility among seventh-grade students at Umar bin Abdul Aziz Rumbo Islamic Boarding School, Enrekang Regency. The background of this research is based on the phenomenon of declining responsibility among teenagers, which demands efforts to foster character through education based on Islamic values.

This research employs a qualitative approach with a case study design. Data collection techniques include observation, in-depth interviews, and documentation. The results of the study show that: 1) The Tahfidz Al-Qur'an learning program for seventh grade students has been running well, both in regular formal classroom sessions and in the morning halaqah meetings, but it has not yet been optimal in shaping the character of responsibility; 2) the Tahfidz program plays a role in developing students' sense of responsibility, particularly in relation to Qur'an memorization activities through discipline, routine review (muraja'ah), and active involvement in achieving set memorization targets. However, the program has not had a significant impact on forming responsibility in areas unrelated to Qur'an memorization, such as maintaining the cleanliness of the boarding school environment; 3) The challenges faced in the implementation of the program include the memorization activities that tend to prioritize the quantity of memorized material rather than quality, fluctuations in students' learning motivation, differences in students' memorization abilities, as well as an environment that has not yet fully supported the program due to the imbalance between the number of supervisors and the number of students.

Keywords: *Responsibility character, tahfidz Al-Qur'an, students, Islamic boarding school.*

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan proses yang dilakukan secara sadar dan terencana untuk menciptakan pembelajaran yang memungkinkan peserta didik mengembangkan potensi diri secara maksimal, baik dalam aspek spiritual, akhlak, kepribadian, pengendalian diri, kecerdasan, maupun keterampilan. Tujuan utama pendidikan adalah membentuk individu yang mampu memberi manfaat bagi diri sendiri dan lingkungan sekitarnya.

Di Indonesia, hak atas pendidikan dijamin dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, terutama Pasal 31, yang menyatakan bahwa setiap warga negara berhak memperoleh pendidikan. Hal ini menunjukkan bahwa negara memiliki tanggung jawab besar dalam menyediakan akses pendidikan yang adil dan merata bagi seluruh masyarakat.[1]

Pendidikan dipandang sebagai bagian dari hak asasi manusia dan merupakan fondasi penting dalam mencerdaskan kehidupan bangsa. Dengan pendidikan yang bermutu dan merata, negara dapat membangun karakter warganya, meningkatkan kualitas hidup, serta mendorong kemajuan sosial dan ekonomi secara berkelanjutan.

Pasal 12 Ayat 1 Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional (Sisdiknas) menjamin hak setiap peserta didik untuk memperoleh pendidikan agama sesuai keyakinannya, yang diajarkan oleh pendidik yang seagama. Hal ini menegaskan bahwa pendidikan agama, termasuk Islam, merupakan bagian integral dalam sistem pendidikan nasional. Selain itu, Pasal 13 Ayat 1 menguatkan pentingnya pengajaran ajaran agama Islam beserta penerapannya dalam kehidupan sehari-hari.

Pemerintah Indonesia tidak hanya fokus pada pendidikan umum, tetapi juga memberikan perhatian serius terhadap pendidikan karakter dan budi pekerti. Hal ini diwujudkan melalui kebijakan seperti Permendikbud No. 23 Tahun 2015 tentang Penumbuhan Budi Pekerti, yang mendorong pembiasaan perilaku positif sejak hari pertama sekolah. Selanjutnya, Permendikbud No. 20 Tahun 2018 tentang Penguatan Pendidikan Karakter (PPK) menjadi panduan formal bagi sekolah dalam menanamkan nilai-nilai karakter seperti religiusitas, kejujuran, toleransi, kerja keras, dan tanggung jawab. Program ini bertujuan membentuk bangsa yang berbudaya dan berakhlak mulia melalui pendidikan yang menyeluruh.

Tujuan pendidikan ini adalah mengoptimalkan potensi peserta didik supaya mereka menjadi individu yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat jasmani dan rohani, berpengetahuan luas, mahir, kreatif, mandiri, serta mampu menjadi warganegara yang demokratik dan bertanggungjawab.[2]

Pendidikan dalam Islam sangat menitikberatkan pada pembentukan karakter dan akhlak yang baik. Ayat ini juga menegaskan bahwa Allah SWT sangat memperhatikan pentingnya berpikir kritis dan menggunakan akal untuk memahami petunjuk-Nya. Mereka yang mengikuti ajaran Allah SWT dengan penuh perhatian dan memilih jalan yang terbaik dengan menggunakan akal fikiran adalah orang-orang yang mendapatkan petunjuk dari-Nya.[3]

Pendidikan agama Islam, termasuk pengajaran Al-Qur'an, telah diatur dalam regulasi-regulasi di atas. Sebagai bagian dari pendidikan agama yang tercantum dalam kurikulum nasional, pendidikan tahfidz dapat dipadukan dengan mata pelajaran agama Islam di sekolah-sekolah yang menerapkan kurikulum tersebut. Pendidikan tahfidz, yang fokus pada penghafalan dan pemahaman Al-Qur'an,

---

[1] Republik Indonesia, *Undang-Undang RI. Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional*, Pasal 31.

[2] KementerianPendidikan danKebudayaan RepublikIndonesia**.** *Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional*, (Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2020), h. 5-6.

[3] M. Ridwan Fauzan**,** *Al-Qur'an dan Etika Berpikir: Tafsir Ayat-ayat Rasionalitas*. Surabaya: Pustaka Islamia, 2023), h. 87-88.

dapat menjadi salah satu bentuk pendidikan agama yang diperkuat melalui lembaga pendidikan formal maupun non-formal.

Urgensi pendidikan telah menjadi perhatian khusus dalam Islam. Hal ini dapat dilihat dari berbagai ayat di dalam Al-Qur'an yang menjelaskan tentang pentingnya pendidikan dalam Islam. Allah Swt berfirman dalam Q.S Al-Alaq/96:

اقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ ۝١ خَلَقَ الْإِنسَانَ مِنْ عَلَقٍ ۝٢ اقْرَأْ وَرَبُّكَ الْأَكْرَمُ ۝٣ الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ ۝٤ عَلَّمَ الْإِنسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ ۝٥

Artinya: 1. Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang menciptakan, 2. Yang menciptakan manusia dari segumpal darah. 3. Bacalah, dan Tuhanmulah yang Maha Pemurah, 4. Yang mengajarkan manusia dengan pena, 5. Mengajarkan manusia apa yang tidak diketahuinya."[4]

Pencarian ilmu ini tidak hanya terbatas pada ilmu agama, tetapi juga mencakup ilmu-ilmu lain yang dapat memberi manfaat bagi kehidupan umat manusia di dunia dan akhirat. Ini adalah panggilan bagi umat Islam untuk terus berusaha memperluas pengetahuan, membangun peradaban yang lebih baik, dan menjadikan ilmu sebagai alat untuk mewujudkan kebaikan di dunia.

Allah Swt juga berfirman dalam Q.S Al-Mujadilah/58: 11

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَافْسَحُوا يَفْسَحِ اللَّهُ لَكُمْ ۖ وَإِذَا قِيلَ انشُزُوا فَانشُزُوا يَرْفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ آمَنُوا مِنكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ ۚ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ ۝١١

Artinya: "Wahai orang-orang yang beriman, apabila dikatakan kepadamu "Berilah kelapangan di dalam majelis-majelis," lapangkanlah, niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. Apabila dikatakan, "Berdirilah," (kamu) berdirilah. Allah niscaya akan mengangkat orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu beberapa derajat. Allah Maha teliti terhadap apa yang kamu kerjakan."[5]

Ayat di atas mengandung makna yang mendalam mengenai penghargaan Allah terhadap orang-orang yang memiliki keimanan yang kuat dan pengetahuan yang bermanfaat. Dalam konteks ini, Allah menjanjikan bahwa orang yang memiliki kombinasi antara keimanan yang tulus dan ilmu yang berguna akan mendapatkan kedudukan yang lebih tinggi di sisi-Nya.

Salah satu dampak nyata dari kemajuan teknologi yang mengubah pola pikir dan pola hidup masyarakat adalah berkurangnya karakter tanggung jawab baik pada anak maupun orang dewasa. Fenomena kemunduran karakter tanggung jawab di kalangan masyarakat sudah seakan menjadi pemandangan yang bisa dijumpai hampir di semua tempat.

Di antara contoh buruknya karakter tanggung jawab adalah banyak masyarakat yang masih membuang sampah sembarangan, meskipun sudah tersedia tempat sampah dan peraturan yang mengatur pembuangan sampah. Ini menunjukkan kurangnya tanggung jawab individu terhadap kebersihan lingkungan. Akibatnya, sampah menumpuk di sungai atau selokan, menyebabkan banjir dan pencemaran lingkungan. Contoh lainnya khususnya di kalangan anak usia sekolah adalah adanya sikap untuk menghindari konsekwensi logis dari tindakan sendiri. Ketika siswa melakukan kesalahan, seperti melanggar aturan sekolah atau menyebabkan masalah dengan teman, mereka sering mencoba untuk menghindari tanggung jawab dengan berbohong atau menyalahkan orang lain, alih-alih mengakui kesalahan dan belajar dari pengalaman tersebut.

Menangani krisis karakter khususnya karakter tanggung jawab harus menjadi prioritas semua kalangan, baik di rumah tangga maupun di dunia Pendidikan. Pendidikan karakter adalah upaya untuk mendidik anak agar dapat bersikap baik dan memberikan dampak positif kepada lingkungan sekitar. Penting untuk menanamkan nilai-nilai karakter kepada anak sebagai nilai-nilai universal yang dihargai oleh semua agama. Nilai-nilai ini seharusnya

[4] Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahan* (Bandung: Cordoba, 2017), h. 597.

[5] Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahan* (Bandung: Cordoba, 2017), h. 543.

berfungsi sebagai pengikat bagi seluruh anggota masyarakat, meskipun mereka berasal dari latar belakang budaya, suku, dan agama yang berbeda.

Pendidikan karakter khususnya karakter tanggung jawab tidak hanya berfokus pada pengajaran tentang perbuatan baik dan buruk, akan tetapi juga bertujuan untuk menanamkan dan membentuk kebiasaan yang positif. Dengan demikian, seseorang akan terbiasa menerapkan perilaku baik dalam kehidupan sehari-harinya. Ada berbagai cara yang bisa digunakan dalam proses membentuk karakter tanggung jawab pada anak, seperti memperkenalkan, memberikan pemahaman, menerapkan, dan membiasakan pendidikan karakter serta nilai-nilai positif dalam aktivitas sehari-hari anak. Oleh karena itu, penting untuk membentuk karakter positif pada anak sejak dini agar mereka terbiasa melakukan tindakan positif dalam kehidupan sehari-hari.

Salah satu lembaga pendidikan di Indonesia yang telah lama menerapkan pendidikan karakter khususnya karakter tanggung jawab adalah pondok pesantren. Pondok pesantren merupakan institusi pendidikan agama Islam berbasis masyarakat dengan mengadakan pendidikan diniyah atau secara terpadu dengan jenis pendidikan yang lain.[6] Sebagai bagian dari sub-sistem Pendidikan Nasional, pondok pesantren dianggap memiliki keunggulan dan juga karakteristik khusus dalam menerapkan pendidikan karakter bagi para peserta didiknya, yang biasanya disebut dengan istilah santri.

Program kurikulum yang diterapkan di pondok pesantren memiliki kekhususan yang sangat ditekuni oleh pondok tersebut. Salah satu program kurikulum yang diterapkan dalam pendidikan pondok pesantren adalah program tahfidz Al-Qur'an. Di Indonesia, banyak pondok pesantren telah didirikan, termasuk yang berbasis Tahfidz Al-Qur'an.

Menghafal Al-Qur'an memberikan dampak positif bagi anak, di mana mereka akan belajar untuk lebih mengenal dan mencintai Al-Qur'an, serta dapat mengembangkan dan mempersiapkan diri menjadi generasi cendekiawan Muslim yang hafidz dan hafidzah.

Saat ini, banyak orang tua yang mempercayakan pendidikan anak-anak mereka pada lembaga pondok pesantren, khususnya pesantren yang menawarkan program unggulan tahfidz Al-Qur'an. Orang tua rela mengorbankan waktu kebersamaan dengan anak mereka agar anak-anak berada di lingkungan yang mendukung untuk menghafal Al-Qur'an dan menjadi pribadi berakhlak mulia. Pondok pesantren tahfidz umumnya menetapkan target hafalan yang harus dicapai oleh para santri sebagai tolok ukur keberhasilan program utama tahfidz Al-Qur'an.

Sejak didirikannya, pondok pesantren Umar Bin Abdul Aziz Rumbo telah berhasil mencetak penghafal-penghafal Al-Qur'an yang mampu menghafal Al-Qur'an lengkap 30 juz. Capaian tersebut menjadi bukti nyata bagaimana santri memiliki tanggung jawab terhadap target hafalan yang telah ditentukan oleh pihak pembina pondok pesantren. Bentuk tanggung jawab santri terhadap target hafalannya membuat peneliti tertarik untuk meneliti lebih lanjut apakah rasa tanggung jawab santri terhadap target hafalan tersebut juga telah menjadi sebuah karakter tanggung jawab pada aspek keseharian para santri.

Maka dari itu penulis tertarik untuk membahas lebih lanjut tentang *Implementasi Program Tahfidz Al-Qur'an Dan Implikasinya Dalam Membentuk Karakter Tanggungjawab Santri Kelas VII Di Pondok Pesantren Umar Bin Abdul Aziz Rumbo-Enrekang.*

METODE PENELITIAN

1. Jenis Penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah paradigma Deskriptif-Kualitatif, yang berarti

[6] Ridwan Nasir, *Mencari Tipologi Format Pendidikan Ideal, Pondok Pesantren di Tengah Arus Perubahan*, (Yograkarta: Pustaka Pelajar, 2005) h. 80

penelitian ini dirancang untuk memberikan deskripsi serta analisis mendalam mengenai berbagai fenomena, peristiwa, kegiatan sosial, sikap, kepercayaan, persepsi, dan pemikiran individu maupun kelompok. Pendekatan ini bertujuan untuk menggali secara rinci bagaimana aspek-aspek tersebut terlihat dan dipahami oleh subjek yang terlibat dalam penelitian, baik secara personal maupun dalam dinamika kelompok.[7] Penelitian kualitatif juga merupakan penelitian yang bersifat atau memiliki karakteristik bahwa pada dasarnya menyatakan keadaan sebenarnya atau sebagaimana adanya dengan tidak mengubah dalam bentuk simbol-simbol atau bilangan.[8]

2. Sumber Data

Peneliti mengumpulkan sumber data yang terdiri dari dua jenis, yaitu data primer yakni seluruh santri kelas VII dan data sekunder yang berupa buku penunjang dan data hasil observasi yang berkaitan dengan fokus penelitian. Semua data tersebut diharapkan mampu memberikan deskripsi tentang implementasi karakter tanggung jawab santri kelas VII Pondok Pesantren Umar Bin Abdul Aziz Rumbo.

3. **Teknik pengumpulan Data**

Sugiyono menjelaskan bahwa pengumpulan data perlu dilakukan pada kondisi alami dengan mengutamakan sumber data primer. Metode yang sering digunakan meliputi observasi partisifatif, wawancara mendalam,serta dokumentasi.[9] Pengumpulan data ini diharapkan saling melengkapi antara satu sama yang lain, agar informasi yang diperoleh lebih lengkap dan sesuai dengan keperluan penelitian.

4. **Teknik Analisis Data**

Proses analisis data dalam penelitian kualitatif merupakan langkah sistematis yang mencakup pengumpulan, pengelolaan, dan pengorganisasian informasi yang diperoleh dari wawancara, observasi, serta berbagai sumber lainnya. Tujuannya adalah untuk memperdalam pemahaman peneliti terhadap fenomena yang sedang diteliti sekaligus menyajikan hasilnya sebagai temuan penelitian.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Pelaksanaan Pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an Dalam Membentuk Karakter Tanggung Jawab Pada Santri Kelas VII Pondok Pesantren Umar Bin Abdul Aziz Rumbo Kabupaten Enrekang

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan sebanyak empat kali pada kegiatan pembelajaran tahfidz Al-Qur'an kelas VII di Pondok Pesantren Umar Bin Abdul Aziz Rumbo, dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan pembelajaran telah berjalan dengan baik dan konsisten. Hal ini ditunjukkan oleh kehadiran santri yang tinggi (77,8% hadir penuh), serta pelaksanaan 85,71% dari seluruh tahapan kegiatan pembelajaran pada setiap pertemuan.

Guru secara rutin melaksanakan kegiatan pendahuluan, inti, dan penutup, termasuk memberi motivasi, arahan muraja'ah, apresiasi, serta nasehat penanaman tanggung jawab. Meski terdapat dua tahapan yang tidak konsisten dilakukan, yaitu pembacaan ayat oleh guru dan pemberian teguran bagi santri yang tidak menyelesaikan target hafalan, namun secara keseluruhan kegiatan pembelajaran menunjukkan pola yang sistematis dan stabil.

Aspek pembentukan karakter tanggung jawab juga mendapat

---

[7] Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan,* (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2005), h. 60.

[8] Hadari Nawawi dan Mimi Martini, *Penelitian Terapan,* (Yogyakarta: Gajah Mada University Press, 1996), h. 174.

[9] Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2016), h. 224

perhatian khusus melalui nasehat rutin di akhir sesi, meskipun isi nasehat tidak dikaitkan langsung dengan ayat yang dihafal karena sifat hafalan yang individual dan tidak seragam. Temuan ini menunjukkan bahwa pembelajaran tahfidz di pesantren tersebut bukan hanya berorientasi pada kuantitas hafalan, tetapi juga mendukung proses internalisasi nilai tanggung jawab dalam kehidupan santri sehari-hari.[10]

2. **Implikasi program tahfidz Al-Qur'an dapat membentuk karakter tanggung jawab pada santri kelas VII Pondok Pesantren Umar Bin Abdul Aziz Rumbo.**

Program tahfidz Al-Qur'an di Pondok Pesantren Umar bin Abdul Aziz Rumbo merupakan salah satu program unggulan yang dirancang tidak hanya untuk meningkatkan kuantitas hafalan santri, tetapi juga untuk membentuk karakter yang kuat, khususnya karakter tanggung jawab. Hal ini tercermin dari kedisiplinan santri dalam menjaga waktu untuk menghafal dan murojaah. Hasil penelitian menunjukkan bahwa seluruh santri kelas VII rutin melaksanakan hafalan setiap hari, baik dalam pertemuan formal maupun secara mandiri di luar jadwal. Bahkan, 70% dari mereka secara aktif menghafal tanpa diminta, menunjukkan adanya kesadaran pribadi dan komitmen terhadap tanggung jawab atas hafalan mereka. Kegiatan ini menjadi bukti bahwa proses internalisasi nilai tanggung jawab telah berjalan dengan baik melalui pembiasaan yang berkelanjutan.

Dalam aspek tanggung jawab menjaga kebersihan lingkungan, sebagian besar santri menunjukkan kesadaran yang cukup, meskipun masih bersifat situasional. Sebanyak 81% santri merasa bertanggung jawab menjaga kebersihan, namun umumnya hanya saat mereka mendapat jadwal piket. Ini menunjukkan bahwa nilai tanggung jawab belum sepenuhnya tertanam secara menyeluruh dalam diri santri, terutama dalam konteks tanggung jawab kolektif. Selain itu, masih ada 46% santri yang belum memahami hubungan antara kebersihan lingkungan dan keberhasilan dalam hafalan. Hal ini menjadi catatan penting bahwa pembentukan karakter tanggung jawab dalam aspek ini perlu ditingkatkan, tidak hanya melalui aturan tetapi juga dengan pendekatan edukatif yang menanamkan makna dan keterkaitan antara kebersihan, kenyamanan lingkungan, dan konsentrasi dalam menghafal.

Santri di Pondok Pesantren Umar bin Abdul Aziz Rumbo menunjukkan tanggung jawab yang tinggi dalam menjaga kualitas hafalan Al-Qur'an dengan rutinitas yang konsisten dan pola tidur yang baik. Sebanyak 81% santri menghindari begadang demi menjaga konsentrasi hafalan. Pondok juga mendukung hal ini melalui kegiatan positif seperti lomba seni dan olahraga. Secara keseluruhan, pembelajaran tahfidz di pesantren ini efektif dalam membentuk karakter tanggung jawab, meskipun masih ada aspek yang perlu ditingkatkan.

3. **Kendala pembentukan karakter tanggung jawab melalui program pembelajaran tahfidz Al-Qur'an pada santri kelas VII Pondok Pesantren Umar bin Abdul Aziz Rumbo**

Berdasarkan hasil penelitian, terdapat tiga faktor utama yang menjadi kendala dalam pembentukan karakter tanggung jawab santri melalui program tahfidz Al-Qur'an di Pondok Pesantren Umar Bin Abdul Aziz Rumbo. Pertama, fokus berlebihan pada kuantitas hafalan menyebabkan proses pembelajaran bersifat mekanis dan kurang menekankan pemahaman nilai-nilai Al-Qur'an, sehingga karakter tanggung jawab belum terbentuk secara optimal. Kedua, sebagian besar santri memiliki motivasi eksternal dalam menghafal, seperti keinginan membahagiakan orang tua atau sekadar menjalankan program pesantren, bukan dorongan dari dalam diri, yang menyebabkan kurangnya kedisiplinan dan konsistensi. Ketiga, evaluasi karakter belum berjalan maksimal karena keterbatasan jumlah

[10] Data Hasil Observasi

pembina yang tidak sebanding dengan jumlah santri, sehingga pembinaan dan pengawasan terhadap perilaku tanggung jawab santri masih belum efektif.

Pembahasan

1. **Pelaksanaan Pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an Dalam Membentuk Karakter Tanggung Jawab Pada Santri Kelas VII Pondok Pesantren Umar Bin Abdul Aziz Rumbo Kabupaten Enrekang**

Pelaksanaan program pembelajaran tahfidz Al-Qur'an di Pondok Pesantren Umar Bin Abdul Aziz Rumbo menjadi salah satu program unggulan dalam membentuk generasi Qur'ani. Program ini dilaksanakan melalui dua metode utama: pertemuan formal di kelas pada hari Rabu dan Kamis, serta halaqah setelah salat Subuh setiap hari. Penelitian dilakukan melalui empat kali observasi untuk menilai keterkaitan antara pembelajaran tahfidz dan pembentukan karakter tanggung jawab pada santri kelas VII. Dari aspek kehadiran, ditemukan bahwa mayoritas santri memiliki kehadiran yang baik, dengan 28 dari 36 santri hadir penuh dalam keempat pertemuan, mencerminkan tingkat kedisiplinan dan rasa tanggung jawab yang tinggi.

Pada pelaksanaan di dalam kelas, kegiatan pembelajaran tahfidz telah dilakukan secara sistematis, meliputi tahapan pendahuluan, inti, dan penutup. Guru memulai pembelajaran dengan pendekatan humanis dan komunikatif, dilanjutkan dengan penyampaian materi serta evaluasi hafalan. Meskipun sebagian besar indikator pembelajaran telah dilaksanakan (85,71%), masih terdapat kekurangan dalam hal keteladanan bacaan dan penerapan disiplin secara langsung, seperti tidak membacakan contoh ayat dengan tajwid yang benar dan tidak memberikan konsekuensi bagi santri yang belum mencapai target hafalan. Aspek ini menjadi perhatian penting karena memengaruhi efektivitas internalisasi nilai-nilai disiplin dan tanggung jawab.

Dalam pembentukan karakter tanggung jawab, guru memberikan nasihat pada akhir sesi pembelajaran, meski masih bersifat umum dan tidak dikaitkan langsung dengan ayat yang dihafalkan, karena perbedaan target hafalan antar santri. Meski begitu, program ini telah menunjukkan kontribusi positif terhadap pembentukan karakter tanggung jawab, terutama dalam menjaga kebersihan, mengelola waktu hafalan dan murajaah, serta menjauhi gangguan hafalan. Kesimpulannya, pembelajaran tahfidz di pesantren ini telah berjalan cukup baik dan mampu mendukung terbentuknya karakter tanggung jawab santri, meskipun masih diperlukan penyempurnaan dalam aspek metode pembinaan dan integrasi nilai-nilai karakter dengan materi yang dihafal.

2. **Implikasi program tahfidz Al-Qur'an dapat membentuk karakter tanggung jawab pada santri kelas VII Pondok Pesantren Umar Bin Abdul Aziz Rumbo.**

Pondok Pesantren Umar Bin Abdul Aziz Rumbo menjalankan program tahfidz Al-Qur'an sebagai sarana untuk membentuk karakter tanggung jawab santri, tidak hanya berfokus pada jumlah hafalan, tetapi juga pada sikap disiplin dan kesadaran pribadi. Penelitian pada santri kelas VII mengungkap tiga indikator tanggung jawab: menjaga waktu hafalan, kebersihan lingkungan, dan menjauhi gangguan hafalan.

Mayoritas santri (70%) sudah memiliki kesadaran menghafal secara mandiri di luar jadwal. Namun, dalam menjaga kebersihan, sebagian besar hanya aktif saat mendapat tugas piket, belum menjadi kebiasaan pribadi yang konsisten. Sementara itu, dalam menjauhi gangguan hafalan, sebagian besar santri konsisten menghafal dan memiliki pola tidur yang baik (81%), meskipun kejenuhan masih menjadi tantangan.

Secara umum, program tahfidz terbukti efektif dalam membentuk karakter tanggung jawab santri, tetapi masih dibutuhkan penguatan, terutama dalam menanamkan kesadaran kolektif menjaga kebersihan dan memahami nilai-

nilai Al-Qur'an secara mendalam dalam kehidupan sehari-hari.

3. **Kendala pembentukan karakter tanggung jawab melalui program pembelajaran tahfidz Al-Qur'an pada santri kelas VII Pondok Pesantren Umar bin Abdul Aziz Rumbo**

Penelitian ini mengidentifikasi tiga faktor utama yang menjadi kendala dalam pembentukan karakter tanggung jawab santri kelas VII Pondok Pesantren Umar Bin Abdul Aziz Rumbo melalui program tahfidz Al-Qur'an. Pertama, fokus utama pesantren masih bertumpu pada kuantitas hafalan sebagai indikator keberhasilan, sehingga proses pembelajaran cenderung mekanis dan kurang menekankan internalisasi nilai-nilai Al-Qur'an. Akibatnya, meskipun santri memiliki hafalan yang banyak, karakter seperti keikhlasan dan tanggung jawab belum sepenuhnya terbentuk secara utuh.

Kedua, motivasi dasar santri dalam menghafal Al-Qur'an sebagian besar bersifat eksternal, seperti keinginan membahagiakan orang tua atau sekadar memenuhi kewajiban pesantren. Hanya sebagian kecil yang memiliki motivasi intrinsik, yakni dorongan dari dalam diri atas dasar cinta dan pemahaman terhadap Al-Qur'an. Hal ini berdampak pada kurangnya konsistensi dan kedalaman spiritual dalam menjalani proses hafalan yang seharusnya membentuk karakter tanggung jawab.

Ketiga, evaluasi pendampingan karakter belum berjalan optimal akibat rasio pembina dan santri yang tidak seimbang, yakni hanya lima pembina untuk 130 santri. Kondisi ini menyulitkan pembina dalam melakukan pemantauan dan pembinaan karakter secara personal. Tanpa evaluasi yang menyeluruh dan sistematis, proses pembentukan karakter menjadi kurang terarah dan tidak memiliki dasar kuat untuk perbaikan berkelanjutan. Oleh karena itu, diperlukan perbaikan struktural dan pengembangan instrumen evaluasi karakter agar tujuan pembelajaran tahfidz dapat tercapai secara komprehensif.

KESIMPULAN

Kesimpulan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Program pembelajaran tahfidz Al-Qur'an di Pondok Pesantren Umar Bin Abdul Aziz Rumbo berjalan cukup optimal melalui kelas formal dan halaqah subuh. Dari 14 indikator, 85,71% terlaksana dengan baik, meski aspek keteladanan bacaan dan disiplin hafalan masih perlu diperbaiki. Selain meningkatkan kemampuan hafalan, program ini juga berkontribusi dalam membentuk karakter santri seperti kedisiplinan dan tanggung jawab, jika didukung dengan perencanaan dan evaluasi yang berkelanjutan.
2. Pembelajaran tahfidz Al-Qur'an di Pondok Pesantren Umar Bin Abdul Aziz Rumbo terbukti membentuk karakter tanggung jawab santri kelas VII melalui tiga indikator: menjaga waktu hafalan, menjaga kebersihan, dan menghindari gangguan hafalan. Mayoritas santri rutin menghafal secara mandiri, menunjukkan komitmen tinggi. Namun, kesadaran menjaga kebersihan masih bergantung pada instruksi. Meski ada tantangan seperti kejenuhan, santri tetap konsisten menghafal. Secara umum, tahfidz berperan positif dalam menanamkan tanggung jawab, meski masih perlu ditingkatkan pada aspek tertentu.

   Terdapat tiga kendala utama dalam pembentukan karakter tanggung jawab melalui pembelajaran tahfidz Al-Qur'an di Pondok Pesantren Umar Bin Abdul Aziz Rumbo. Pertama, fokus program lebih pada kuantitas hafalan daripada pendalaman nilai-nilai Al-Qur'an, sehingga menghafal

cenderung bersifat mekanis. Kedua, motivasi santri masih didominasi faktor eksternal, bukan dorongan intrinsik yang mendukung pembentukan karakter. Ketiga, evaluasi karakter belum optimal karena jumlah pembina tidak sebanding dengan jumlah santri. Ketiga faktor ini menghambat tujuan ideal tahfidz, yaitu membentuk hafidz yang juga bertanggung jawab dan berakhlak mulia.

DAFTAR PUSTAKA

Abdullah, Syamsuddin. *Agama dan Masyarakat: Pendekatan Sosiologi Agama*. Jakarta: Logos Wacana Ilmu, 1997.

al-Bagha, Musthafa dan Muhyidin, *Pokok-pokok Ajaran Islam*. Jakarta: RabbaniPress, 2002.

Ainurrahman, *Belajar dan Pembelajaran*. Bandung: CV. Alfabeta, 2012.

Ali, Atabik dan Ahmad Zuhdi Muhdlor. *Kamus Kontemporer Arab-Indonesia*. Yogyakarta: Multi Karya Grafika Pondok Krapyak, t.th.

Alma, Buchari. *Belajar Mudah Penelitian untuk Guru-Karyawan dan Peneliti Pemula.* Cet.V; Bandung: Alfabeta, 2008.

Alwi, Hasan dkk, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka, 2005.

Anwar, Desi. *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia*. Surabaya: Amelia, 2011.

Arends, R. I. *Learning to Teach*. Boston: McGraw-Hill, 2008.

Arif, Syamsuddin. *Tahfiz Al-Qur'an dan Sistem Pendidikan Islam*. Bandung: Mizan, 2007.

Arikunto, Suharsimi. *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan.* Jakarta: Bumi Aksara, 2008.

-------. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik.* Jakarta: Rineka Cipta, 2011.

Artono. *Analisis Item Instrumen.* Cet. I; Pekanbaru Riau: Zanafa Publishing, 2015.

Asy'ari, Hasyim. *Risalah Ahlussunnah wal Jama'ah*, Surabaya: Al-Hidayah, 1989.

Birri, Maftuh Basthul. *Tajwid Jazariyah*. Cet. I; Sidoarjo: Madrasah Murattilil Qur'anil Karim, 2014.

Darmadi, Hamid. *Metode Penelitian Pendidikan.* Cet. II; Bandung: Alfabeta, 2011. Departemen Pendidikan Nasional. *Kamus Besar Bahasa Indonesia Pusat Bahasa.* Cet. IV; Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2008.

Departemen Agama RI. *Al-Qur'an dan Terjemahannya*. Jakarta: Depag RI, 2002.

Depdiknas. *Panduan Pengembangan Pembelajaran Kontekstual (Contextual Teaching and Learning/CTL)*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional, 2008.

Embas, Aisyah Arsyad. *Menuntut Anda Memahami dan Menghafal al-Qur'an*. Juz 1. Makassar: Alauddin University Press, 2012.

-------. *Rekonstruksi Metodologi Tahfidz al-Qur'an*. Makassar: Alauddin UniversityPress, 2011.

Furchan, Arief. *Pengantar Penelitan dalam Pendidikan.* Yogyakarta: Pustaka Pelajar,2004.

al-Hafidz, Ahsin W. *Bimbingan Praktis Menghafal al-Qur'an.* Jakarta: Bumi Aksara,2005.

Hamang, N., dan Sumadin. *Pola Pembinaan Ketaatan Beragama Anak di Panti Asuhan Abadi Aisyiyah Parepare*. Jurnal Istiqra', II (2) h. 155-161, 2015.

Huda, Miftahul. *Model-model Pengajaran dan Pembelajaran*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2014.

al-Khaubawi, Usman. *Durratun Nasihin: Mutiara Muballigh*. Semarang: al-Munawwar, 1979.

Marliza oktapiani, ,Tingkat Kecerdasan Spritual dan Kemampuan Menghafal al- Qur'anʿ, *Tahdzib Akhlak* 1, no. 5, Universitas Islamiyah al-Syafi'iyyah Jakarta (2020): h. 103.

Mujib, Abdul. *Pengembangan Kepribadian dalam Islam*. Jakarta: Rajawali Pers, 2010.

Mulyasa, *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2006.

Munawwir, A. W. dan Muhammad Fairuz. *Kamus al-Munawwir Arab Indonesia*. Surabaya: Pustaka Progressif, 2007.

al-Naisaburi, Abu al-Husain Muslim bin al-Hajjaj al-Qushayri. *Shahih Muslim*. Juz I. Cet. I; Riyadh: Dar al-'Alim al-Kutubi, 1996 M/1417H.

Narbuko, Cholid dan Abu Achmadi. *Metodologi Penelitian*. Jakarta: Bumi Aksara, 2004.

Nata, Abuddin. *Metodologi Studi Islam*. Cet. III; Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1999.

Nawabuddin, Abdurrab dan Bambang Saiful Ma'arif. *Teknik Menghafal al-Qur'an (Kaifa Tahfidz Al-Qur'an).* Bandung: Sinar Baru Algesindo, 2005.

Qadratillah, Meity Taqdir dkk. *Kamus Bahasa Indonesia untuk Pelajar*. Jakarta: Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2011.

Rahman, Fazlur. *Pengaruh Modernisasi terhadap Tradisi Tahfiz Al-Qur'an*. Kuala Lumpur: Ilham Books, 2015.

Rahman, Muh Akbar. ,Implementasi Pembelajaran Program Tahfiz al-Qur'an di Pondok Pesantren Tahfizul Qur'an Al-Imam Ashim Makassarʿ. *Disertasi.* Makassar: Program Pascasarjana UIN Alauddin Makassar, 2021.

Ramayulis. *Metode Pendidikan Agama Islam*. Jakarta: Kamal Mulia, 2005.

Raqib, Moh. *Ilmu Pendidikan Islam*. Yogyakarta: Lkis, 2009.

Sa'dullah. 9 *Cara Cepat Menghafal al-Qur'an.* Jakarta: Gema Insani, 2008.

Sardiman, A. M. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rajawali Pers, 2012.

Sawaty, Ikhwan, Sumadin, dan Muhammad Ilham. *Peran Penyuluh Agama Islam Dalam Moderasi Beragama di Lembang Uluwai Tana Toraja*, Jurnal Al-Mirah, Jilid 4 (1), h. 57-66, 2022.

Setyosari, Punaji. *Metode Penelitian Pendidikan dan Pengembangan.* Jakarta: Kencana, 2013.

al-Shabuni, Muhammad Ali. *al-Tibyan fi Ulum al-Qur'an.* Terj. Muhammad Qodirun Nur. *Ikhtisar Ulumul*

Qur'an Praktis. Jakarta: Pustaka Amani, 2001.

Shihab, M. Quraish. *Membumikan al-Qur'an: Fungsi Wahyu dalam Kehidupan Masyarakat*. Cet. I; Bandung: Mizan, 1992.

-------. *Tafsir al-Misbah*. Tangerang: Lentera Hati, 2009.

Sholeh, Hariri dan Abdullah Afif. *Panduan Ilmu Tajwid*. Tebuireng: Unit Tahfidz Madrasatul Qur'an, 2013.

Slavin, R. E. *Educational Psychology: Theory and Practice*. Boston: Pearson, 2008.

al-Sirjani, Raghib. *Cara Cerdas Menghafal al-Qur'an*. Solo: Aqwam, 2007.

Sudijono, Anas. *Pengantar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada,2001.

Sudjana, Nana. *Dasar-dasar Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Sinar BaruAlgesindo, 1991.

Sugianto, Ilham Agus. *Kiat Praktis Menghafal al-Qur'an*. Surabaya: Risalah Gusti,2003.

Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Cet. XXV; Bandung:Alfabeta, 2017.

-------. *Metodologi Penelitian Kombinasi*. Bandung: Alfabeta, 2015.

-------. *Statistika untuk Penelitian*. Cet. III; Bandung: CV Alfabeta, 2002.

-------. *Statistika untuk Penelitian*. Cet. I; Bandung: Alfabeta, 2008.

Suparno. Filsafat Konstruktivisme dalam Pendidikan. Yogyakarta: Kanisius, 1997.

Suyadi. *Strategi Pembelajaran Pendidikan Karakter*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2013.

Suyono dan Hariyanto, *Belajar dan Pembelajaran*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2011.

Sya'ban, A. Ginanjar. *Tahfidz al-Qur'an dan Tradisi Penghafalan*. Bandung: Al-Bayan Press, 2019.

Tanzeh, Ahmad. *Metode Penelitian Praktis*. Yogyakarta: Teras, 2011.

al-Tirmidzi, Muhammad bin Isa bin Saurah bin Musa bin al-Dahhak al-Sulami. *Sunan al-Tirmidzi*. Juz V. Beirut: Darul Kutub Ilmiyah, t.th.

ats-Tsuwaini. Muhammad Fahd *10 metode Efektif agar Anak Mencintai al-Qur'an*. Yogyakarta: al-Ajda, 2009.

Usman, Husaini dan Purnomo Setiady Akbar. *Pengantar Statistika*. Cet. I; Jakarta: Bumi Aksara, 2006.

Wajdi, Farid.,Tahfiz al-Qur'an dalam Kajian Ulum al-Qur'an (Studi atas Berbagai Metode Tahfiz). *Tesis*. Jakarta: Program Pascasarjana UIN Syarif Hidayatullah, 2010.

Wicaksono, Imam al-Hakim. *Pemahaman Ilmu Tajwid (Pedoman Tata Cara Membaca al-Qur'an dengan Baik dan Benar)*. Surakarta: Sendang Ilmu, 2005.

Zen, Muhaimin. *Tata Cara/Problematika Menghafal al-Qur'an dan Petunjuk- petunjuknya*. Jakarta: Pustaka Alhusna, 1985.

Zuhairini dan Abdul Ghofir. *Metodelogi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*. Malang: UM Press, 2004.

al-Zarnuji, Imam. *Syarah Ta'lim Muta'allim*. Terj. Sonhaji Ali, *Terjemah Ta'lim Muta'allim*. Semarang: Toha Putera, 2009.